

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peternakan sebagai subsektor pertanian merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang cukup potensial dalam upaya pembangunan ekonomi. Selain itu, pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang dilakukan untuk menciptakan suatu agribisnis yang kuat di masa mendatang. Pembangunan subsektor peternakan memiliki nilai strategis, antara lain dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan rata-rata pendapatan penduduk serta menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan populasi ternak di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah populasi ternak sapi potong tahun 2016 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan populasi pada tahun 2015 sebesar 3,79 persen (Ditjen Peternakan dan Keswan, 2017).

Perkembangan populasi ternak sapi potong di Indonesia khususnya Sumatera Barat dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, baik kualitas maupun kuantitasnya, hal ini ditandai dengan meningkatnya populasi ternak sapi di Sumatera Barat. Peningkatan populasi ternak sapi potong tersebar di seluruh daerah. Berdasarkan data statistik dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2017) populasi ternak sapi potong di Sumatera Barat tahun 2013 tercatat 326.674 ekor, tahun 2014 sebanyak 390.493 ekor, tahun 2015 sebanyak 397.548 ekor, tahun 2016 sebanyak 403.048, tahun 2017 sebanyak 413.124 ekor.

Berikutnya berdasarkan data statistik ternak besar di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2017 untuk jenis ternak sapi potong terdapat populasi sebanyak 38.863 ekor, dan pada tahun 2018 terdapat sebanyak 40.984 ekor sapi potong. Melihat populasi ternak sapi potong di Kabupaten Padang Pariaman setiap tahunnya mengalami peningkatan dan hal ini menjadi peluang dalam upaya mewujudkan swasembada daging di Indonesia khususnya daerah Sumatera Barat di Kabupaten Padang Pariaman.

Meskipun terjadi peningkatan populasi namun tidak terjadi secara signifikan, Hal ini disebabkan oleh sistem pemeliharaan sapi potong masih secara tradisional, kurangnya pemanfaatan lahan untuk ditanami hijauan, belum adanya pakan ternak yang bermutu seperti pakan hasil fermentasi dari limbah pertanian, kandang belum sesuai standar, belum ada pemberian vitamin dan konsentrat yang sesuai, belum ada pengolahan pemanfaatan limbah kotoran ternak secara ekonomis serta peternak belum memahami pemasaran ternak yang lebih efisien.

Perbaikan kondisi diatas salah satunya dapat dilakukan melalui penyuluhan peternakan sapi potong dalam hal pengembangan peternakan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penyuluhan sebagai proses bimbingan dan pendidikan nonformal bagi peternak memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap mental), dan psikomotorik (keterampilan). Sehingga dapat mengubah perilaku para peternak dan mampu meningkatkan kesejahteraan peternak.

Dalam mencapai keberhasilan melakukan penyuluhan peternakan, diantaranya ditentukan oleh kinerja penyuluh itu sendiri untuk menyusun rencana kerja yang berbasis kebutuhan sarannya serta realisasi dari perencanaan

penyuluhan peternakan yang disusun oleh penyuluh peternakan dengan merubah perilaku, sikap, keterampilan dan pengetahuan peternak agar dapat menciptakan swadaya masyarakat, terletak pada tingkat kinerja penyuluh peternakan untuk mencapai hal tersebut.

Pengaruh kinerja penyuluh pertanian berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 91/permetaan/OT.1409/2013 yang berisi parameter kinerja yang terdiri dari persiapan penyuluh pertanian itu sendiri, pelaksanaan penyuluhan pertanian dan evaluasi & laporan pertanian. Yang berdampak pada perilaku petani yang meliputi Pengetahuan dimana proses kognitif dari seseorang atau individu untuk memberi arti terhadap lingkungan, sehingga masing-masing individu akan memberi arti sendiri-sendiri terhadap stimuli yang diterimanya meskipun stimuli itu sama, pengetahuan mempunyai aspek pokok untuk mengubah perilaku seseorang yang disengaja (Nurhidayati, 2005).

Hal tersebut diatas berarti bahwa dalam upaya pemberdayaan peternak sangat membutuhkan penyuluh yang memiliki kinerja sangat baik sehingga proses pemberdayaan peternak dapat sesuai dengan tujuan pemberdayaan yang disebutkan dalam UU SP3K Nomor 16 tahun 2006 tentang penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan. Dengan kata lain, tinggi rendahnya tingkat perkembangan peternak sangat dipengaruhi oleh besarnya peran penyuluh.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Pemerintah pada Usaha Sapi Potong di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana profil penyuluh pertanian pemerintah pada usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian pemerintah pada usaha peternakan usaha sapi potong di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil penyuluh pertanian pemerintah pada usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian pemerintah pada usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat mengetahui pentingnya pengetahuan pengembangan ilmu pengetahuan dengan pengembangan kelembagaan pertanian untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang peternakan sapi potong.
2. Menjadikan penelitian ini sebagai acuan bagi instansi daerah yang menangani pembinaan penyuluhan pertanian ternak sapi potong dalam menyusun kebijakan guna perbaikan sistem penyuluhan.

3. Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya terhadap permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

